

Evaluasi Program Kampung Zakat Baznas dengan Menggunakan *Logic Model*

Nurul Pratiwi^{1*}, Mukhtar Lutfi², Abdul Wahid Haddade³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

nurulpratiwi9993@gmail.com¹, mukhtar.lutfi@yahoo.com², wahid.haddade@uin-alauddin.ac.id³

*Correspondence

DOI: 10.38073/aljadwa.v4i1.1736

Received: July 2024 | Accepted: September 2024 | Published: September 2024

Abstract

Bulukumba is one of the areas designated as the location of the zakat village program which has been running for four years. Therefore, the program needs to be evaluated to measure the effectiveness of the program. This evaluation uses the *Logic Model*. This study aims to evaluate the Baznas zakat village program in Kahayya Village, Bulukumba Regency using the *Logic Model*. This research uses *mixed methods* research. The purpose of this research is to evaluate the Input, Activity, Output, Outcome of Kampung Zakat program in Kahayya Village. The results showed that in the baznas zakat village program in Kahayya Village, various activities were carried out such as providing direct assistance to people in need, training and workshops to improve skills and knowledge, socialization and guidance in various fields such as education, health, economy, da'wah, and humanity. In addition, there are also ben'cana response activities, procurement of facilities and infrastructure, and efforts to empower communities through various productive economic programs. Statistical test results show that there is a significant difference in the amount of mustahik income before and after the Kahayya Village zakat village program and there is a significant relationship between the length of time receiving assistance and the amount of zakat assistance with the amount of income after the zakat village program in Kahayya Village.

Keywords: Zakat Village, Logic Model, Baznas Bulukumba.

Abstrak

Bulukumba menjadi salah satu wilayah yang ditetapkan sebagai lokasi program kampung zakat yang telah berjalan selama empat tahun. Oleh karena itu, program tersebut perlu dievaluasi untuk mengukur efektivitas program. Evaluasi ini menggunakan pendekatan *Logic Model*. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program kampung zakat Baznas di Desa Kahayya Kabupaten Bulukumba dengan menggunakan *Logic Model*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *mixed methods*. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengevaluasi Input, Aktivitas, Output, Outcome program Kampung Zakat Desa Kahayya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam program kampung zakat baznas di Desa Kahayya, dilakukan berbagai kegiatan seperti pemberian bantuan langsung kepada masyarakat yang membutuhkan, pelatihan dan workshop untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan, sosialisasi dan pembinaan di berbagai bidang seperti pendidikan, kesehatan, ekonomi, dakwah, dan kemanusiaan. Selain itu, juga dilakukan kegiatan tanggap bencana, pengadaan sarana dan prasarana, serta upaya pemberdayaan masyarakat melalui berbagai program ekonomi produktif. Hasil uji statistik menunjukkan

terdapat perbedaan bermakna jumlah pendapatan mustahik sebelum dan sesudah program kampung zakat Desa Kahayya dan ada hubungan yang signifikan antara lama menerima bantuan dan jumlah bantuan zakat dengan jumlah pendapatan setelah program kampung zakat di Desa Kahayya.

Kata Kunci: *Kampung Zakat, Logic Model, Baznas Bulukumba*

PENDAHULUAN

Saat ini, tingkat kesejahteraan di Indonesia dinilai masih timpang. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah penduduk miskin sebesar 9,5%, warga rentan 20,6%, kelompok masyarakat menuju kelas menengah 48,2%, kelas menengah 21,5%, dan berpendapatan tinggi hanya 0,5%.¹ Salah satu instrumen penting untuk kesejahteraan masyarakat dan kemakmuran negara adalah zakat. Zakat merupakan ajaran Islam yang menjadi landasan cita-cita ekonomi umat Islam. Dalam Islam, zakat merupakan harta yang wajib dikeluarkan jika telah memenuhi syarat-syarat yang ditentukan oleh agama dan disalurkan kepada delapan orang penerima yang dikenal dengan golongan asnaf dan diprioritaskan bagi fakir dan miskin.

Zakat merupakan kewajiban keagamaan bagi umat Muslim yang memiliki kelebihan harta untuk memberikan sebagian harta mereka kepada mereka yang membutuhkan. Zakat berfungsi sebagai mekanisme redistribusi kekayaan, membantu mengurangi kesenjangan sosial dan memberikan bantuan kepada mereka yang kurang mampu.² Peraturan terkait pengelolaan zakat di Indonesia tertuang secara resmi dalam UU No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. Secara kelembagaan, UU No. 23 Tahun 2011 ini menempatkan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) sebagai Lembaga Pemerintah Non Struktural (LNS) yang berwenang melakukan tugas pengelolaan zakat secara nasional.

Berdasarkan data dari Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) jumlah zakat, infak, sedekah, dan dana sosial keagamaan lainnya yang berhasil dikumpulkan pada tahun 2022 mencapai 21,3 triliun, atau meningkat 52,14 persen dari pengumpulan tahun 2021 yang mencapai 14 triliun.³ Sedangkan, berdasarkan data BAZNAS Kabupaten Bulukumba pada tahun 2022, sebanyak 8,6 miliar. Jumlah tersebut meningkat sangat pesat dibandingkan pada tahun 2021 yang hanya mencapai 2,1 miliar.⁴ Jumlah tersebut tentu memiliki potensi besar dalam meningkatkan ekonomi umat melalui pendayagunaan dana zakat yang efektif dan tepat sasaran. Salah satu bentuk implementasi pendayagunaan zakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memberdayakan ekonomi umat adalah program kampung zakat⁵. Program Kampung Zakat di Indonesia, yang berada di bawah koordinasi Kementerian Agama, khususnya Direktorat Jenderal Bimbingan

¹ (Badan Pusat Statistik, 2023).

² Zulfikar Hasan, "The Potential of Indonesian Zakat for Zakatnomics Improvement-Taxonomic Analysis Techniques," *International Journal Of Zakat* 6, no. 3 (2021): 41–54.

³ BAZNAS RI, "Laporan Kinerja Badan Amil Zakat Nasional Tahun 2022" (Jakarta, 2022).

⁴ BAZNAS Kabupaten Bulukumba, "Laporan Keuangan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Bulukumba Tahun 2022" (Bulukumba, 2022).

⁵ Asnaini Asnaini et al., "An Integrated Method for Building Kampung Zakat Program in Sidomulyo, Bengkulu Province," *ZISWAF: JURNAL ZAKAT DAN WAKAF* 10, no. 1 (2023): 123–38.

Masyarakat Islam dan BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional), serta melibatkan Forum Zakat, diresmikan pada tahun 2018⁶.

Dalam konteks kampung zakat, di mana zakat dikumpulkan dan dikelola di tingkat desa atau komunitas, potensi zakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat menjadi semakin relevan. Kampung zakat merupakan inisiatif yang memadukan aspek keagamaan, sosial, dan ekonomi dalam pengelolaan zakat, dengan fokus pada pemberdayaan dan pengentasan kemiskinan di tingkat lokal.⁷ Kabupaten Bulukumba menjadi salah satu wilayah yang ditetapkan sebagai lokasi program kampung zakat, tepatnya di Desa Kahayya, Kecamatan Kindang, Kabupaten Bulukumba. Program kampung zakat Desa Kahayya merupakan kolaborasi antara Kementerian Agama Republik Indonesia, BAZNAS Kabupaten Bulukumba dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) dalam memberikan model pendayagunaan zakat, infaq dan sedekah (ZIS) berbasis komunitas, yang memadukan berbagai program pendistribusian dan pendayagunaan ZIS, yang meliputi pendidikan, kesehatan, kemanusiaan, ekonomi dan dakwah.

Desa Kahayya ditetapkan menjadi lokasi kampung zakat berdasarkan perhitungan Indeks Desa Zakat (IDZ) yang dikeluarkan oleh Badan Amil Zakat Nasional⁸. Perhitungan IDZ menggunakan metode Multi-Stage Weighted Index. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, Desa Kahayya memiliki nilai indeks 0,38 sehingga Desa Kahayya layak untuk diprioritaskan sebagai lokasi program Kampung Zakat. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam mengevaluasi suatu program adalah pendekatan *Logic Model*. Evaluasi program ini dengan menggunakan *Logic Model* menjadi penting untuk memahami dan mengevaluasi hubungan sebab-akibat antara aktivitas, keluaran, hasil, dan dampak yang diharapkan dari program Kampung Zakat. Evaluasi *Logic Model* ialah satu dari beberapa model evaluasi yang pendekatannya berorientasi pada tujuan. *Logic Model* membantu memilih kapan serta apa yang perlu dinilai dan hal tersebut dapat membuat sumber daya evaluasi berguna secara efektif dan efisien. Melalui evaluasi *Logic Model* akan diuji serta diverifikasi realitas teori program dan bagaimana program tersebut akan bekerja⁹.

Logic Model membantu evaluator untuk fokus pada ukuran proses dan hasil yang tepat. Menurut Taylor Powell dan Henert, komponen-komponen evaluasi *Logic Model* terdiri dari *input*, *activity (process)*, *output*, dan *outcomes*, dimana pada indikator Input mencakup hal-hal yang diinvestasikan, yakni sumber daya yang dibutuhkan dalam program. Pada indikator aktivitas mencakup kegiatan yang dilakukan oleh program. Pada komponen Output merujuk pada hasil yang diperoleh dari program yang dilakukan, sedangkan pada komponen Outcomes mencakup perubahan atau manfaat yang dihasilkan. Model logika menggambarkan urutan peristiwa yang dianggap membawa

⁶ Dhofir Catur Bashori, "Pendistribusian Zakat Melalui Program Kampung Zakat Terpadu Dan Tb-Care Oleh Lazismu Jember," *At-Tasharruf" Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Syariah* 1, no. 2 (2019): 96–104.

⁷ Bashori.

⁸ BAZNAS RI, *INDEKS DESA ZAKAT: Dari Desa Untuk Zakat Yang Terukur Dan Berkemajuan* (Jakarta: Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), 2017).

⁹ John A McLaughlin and Gretchen B Jordan, "Using *Logic Models*," *Handbook of Practical Program Evaluation*, 2015, 62–87.

manfaat atau perubahan dari waktu ke waktu. Ini menggambarkan rantai penalaran, yang menghubungkan investasi dengan hasil¹⁰.

Penggunaan *Logic Model* dalam evaluasi program Kampung Zakat relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arif Wijayanto dan Iis Prasetyo mengenai Evaluasi Program Pendidikan Kewirausahaan Masyarakat. Kajian tersebut menggunakan evaluasi *ex-post*, yaitu evaluasi yang dilakukan setelah program berjalan, dengan tujuan untuk melihat dampak jangka panjang dari program pendidikan kewirausahaan masyarakat menggunakan *Logic Model*. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa dampak jangka panjang dari Program Kewirausahaan Masyarakat (PKM) di LKP Silia dan Macell EC mampu meningkatkan kesejahteraan para peserta dan orang lain di sekitar mereka melalui usaha di bidang menjahit.¹¹

Persamaan antara kajian tersebut dengan penelitian ini terletak pada penggunaan teori *Logic Model* sebagai kerangka evaluasi. *Logic Model* membantu dalam menggambarkan hubungan antara input, aktivitas, output, dan hasil yang diharapkan secara sistematis, sehingga memudahkan dalam mengidentifikasi dampak jangka panjang dari suatu program. Penggunaan *Logic Model* sangat penting untuk mengukur kesesuaian antara perencanaan, implementasi, dan ketercapaian pada setiap unsur yang harus dipenuhi. Dengan *Logic Model*, evaluasi dapat dilakukan secara menyeluruh untuk memastikan bahwa setiap tahap program berjalan sesuai dengan rencana awal dan memberikan hasil yang diinginkan. Hal ini sangat penting untuk memastikan bahwa program Kampung Zakat tidak hanya berjalan efektif dalam jangka pendek, tetapi juga memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat. Melalui evaluasi ini, program dapat terus disempurnakan untuk mencapai tujuan yang lebih besar, seperti peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pemberdayaan ekonomi melalui pengelolaan zakat yang lebih baik.

Berdasarkan penelusuran beberapa karya ilmiah terkait dengan program kampung zakat, beberapa karya ilmiah yang memiliki relevansi dengan penelitian Siti Muspiah (2023) dengan judul “Pelaksanaan Program Kampung Zakat dalam Mengatasi Kurangnya Pemahaman Pengetahuan Ilmu Agama Warga Blok Siledu Desa Kedungjaya”¹², Mahardiyanto, Fathorrazi, Hardinawati, tahun 2022 dengan judul penelitian “*Institutional and Empowerment Models of Integrated Zakāh Village in Jember*”¹³, Hasiah, Pidawati, tahun 2021 dengan judul penelitian “Kerjasama Pemerintah Desa Dan Kampung Zakat

¹⁰ Ellen Taylor-Powell and Ellen Henert, “Developing a *Logic Model*: Teaching and Training Guide,” *Benefits* 3, no. 22 (2008): 1–118.

¹¹ Arif Wijayanto and Iis Prasetyo, “Evaluasi Program Pendidikan Kewirausahaan Masyarakat,” *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)* 5, no. 2 (2018): 96–107.

¹² Siti Muspiah, A S Abdul Al Rahim, and Asep Fahmi Maulana, “Pelaksanaan Program Kampung Zakat Dalam Mengatasi Kurangnya Pemahaman Pengetahuan Ilmu Agama Warga Blok Siledu Desa Kedungjaya,” *Al Naqdu: Jurnal Kajian Keislaman* 4, no. 1 (2023): 25–30.

¹³ Agus Mahardiyanto, Moehammad Fathorrazi, and Lusiana Ulfa Hardinawati, “Institutional and Empowerment Models of Integrated Zakāh Village in Jember,” *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah* 14, no. 2 (2023).

Untuk Mendorong Kesejahteraan Masyarakat di Indonesia”¹⁴, Dhofir Catur Bashori, tahun 2019 dengan judul penelitian “Pendistribusian Zakat Melalui Program Kampung Zakat Terpadu dan Tb-Care oleh Lazismu Jember”¹⁵. Dari penelitian yang disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penelitian hanya berfokus pada pelaksanaan skema zakat kampung atau hasil yang dihasilkannya. Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menilai program zakat kampung, dengan fokus pada input, proses, output, dan outcome. Penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya karena secara khusus meneliti aspek-aspek tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *mixed methods*. Penelitian menggunakan sequential mixed methods atau metode campuran bertahap, dalam bentuk *sequential exploratory*. Pendekatan ini diawali dengan pengumpulan data kualitatif dari stakeholders dan penerima manfaat untuk mengidentifikasi pertanyaan dan isu-isu, yang kemudian menghasilkan strategi pengumpulan data kuantitatif yang lebih sistematis¹⁶. Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi penelitian adalah seluruh mustahik di kampung zakat Desa Kahayya yang menerima zakat produktif dari Badan Amil Zakat (Baznas) Kabupaten Bulukumba, yang berjumlah 25 orang. Sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang digunakan sebagai objek penelitian. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 25 orang mustahik di kampung zakat Desa Kahayya yang menerima zakat produktif. Artinya teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling.

Ada dua sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancara dan hasil observasi di lokasi penelitian, sedangkan data sekunder dalam penelitian ini adalah buku laporan Baznas Bulukumba, buku, artikel, maupun jurnal yang relevan. Teknik Pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi data. Proses analisis data dalam penelitian kualitatif antara lain reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Proses analisis data kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan program computer SPSS 25, yang meliputi analisis deskriptif, analisis komparatif data berpasangan dengan uji *Wilcoxon*, dan analisis korelasi *pearson*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Kahayya telah menjadi fokus utama program pemberdayaan Kampung Zakat sejak ditetapkan sebagai lokasi program pada tahun 2019. Keputusan ini didasarkan pada pengakuan bahwa Desa Kahayya memenuhi kriteria 3T (Tertinggal, Terdepan, dan Terluar), menandakan tingkat kebutuhan yang tinggi dalam hal pembangunan dan

¹⁴ Hasiah Hasiah and Pidawati Pidawati, “Kerjasama Pemerintah Desa Dan Kampung Zakat Untuk Mendorong Kesejahteraan Masyarakat Di Indonesia,” *AL-SULTHANIYAH* 10, no. 1 (2021): 1–12.

¹⁵ Dhofir Catur Bashori, “Pendistribusian Zakat Melalui Program Kampung Zakat Terpadu Dan Tb-Care Oleh Lazismu Jember,” *At-Tasharruf Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Syariah* 1, no. 2 (2019): 96–104.

¹⁶ John W Creswell, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing among Five Traditions* (SAGE Publications, Incorporated, 1998).

dukungan sosial. Melalui kerangka kerja *Logic Model*, peneliti melakukan evaluasi terhadap program kampung zakat Desa Kahayya dengan memaparkan setiap indikator berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai informan.

A. Indikator *Input* (Masukan)

1. *Man*

Program Kampung Zakat ini melibatkan berbagai sumber daya manusia yang memiliki peran penting dalam pelaksanaan dan keberlangsungan program ini. Awalnya, program ini merupakan inisiatif dari Kementerian Agama, yang kemudian didukung secara aktif oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) baik di tingkat pusat maupun di tingkat kabupaten, Lembaga Amil Zakat (LAZ) Nasional, dan Forum Zakat. Program pilot project Kampung Zakat merupakan program prioritas dari Dirjen Bimbingan Masyarakat Islam yang berlangsung sejak 2018. Program ini bekerja sama dengan berbagai pihak antara lain BAZNAS, LAZ Nasional, LAZ Provinsi dan Kabupaten, pemerintah setempat dan PUPR¹⁷. Hal senada diungkapkan dalam hasil wawancara bersama Koordinator Bidang Pemberdayaan Wakaf BWI Kab. Bulukumba, Muhammad Yusuf Sandy dan Pendamping program ZCD, Basmawati Haris.

Setiap pihak yang terlibat mempunyai tugas, wewenang dan tanggung jawabnya masing-masing. Kementerian Agama adalah sebagai insiator dan fasilitator bagi para stakeholder zakat (Badan Amil Zakat Nasional dan Lembaga Amil Zakat) dalam meningkatkan perekonomian mustahik (Pendidikan, Kesehatan, kesejahteraan, kebutuhan sembako tercukupi, pelayanan dan perlindungan sosial, pembinaan mental, dan membuka lapangan pekerjaan).

Pemerintah Kabupaten Bulukumba memegang peran kunci sebagai koordinator dan fasilitator dalam pelaksanaan program Kampung Zakat di daerahnya. Selain bertanggung jawab atas koordinasi antarinstansi terkait, pemerintah kabupaten juga memiliki tanggung jawab untuk memberikan akses dan fasilitas yang diperlukan untuk mendukung keberlangsungan program ini.

Kemudian, peran BAZNAS dalam program Kampung Zakat Desa Kahayya tidak kalah penting dan strategis. Sebagai lembaga yang bertanggung jawab sebagai pelaksana kampung zakat di Desa Kahayya, BAZNAS Kabupaten Bulukumba memiliki peran utama dalam mengoordinasikan, mengawasi, dan melaksanakan berbagai kegiatan yang terkait dengan program Kampung Zakat di Desa Kahayya. Selain itu, BAZNAS juga bertanggung jawab atas fasilitas pendanaan program-program Kampung Zakat. Lembaga Amil Zakat (LAZ) juga diminta untuk terlibat secara aktif dalam pengelolaan program Kampung Zakat dengan menyediakan berbagai program yang sesuai dengan kebutuhan Masyarakat.

Program Kampung Zakat di Desa Kahayya telah berhasil melibatkan semua pemangku kepentingan, sesuai dengan prinsip bahwa dukungan penuh dari seluruh stakeholder adalah kunci keberhasilan program. Kampung Zakat Desa Kahayya

¹⁷ Dirjen Bimas Islam, "Petunjuk Teknis Prgram Pilot Project Kampung Zakat," Pub. L. No. Nomor 111 Tahun 2020, Kementerian Agama RI (2020).

berhasil menciptakan kolaborasi yang solid antara pemerintah, masyarakat, lembaga zakat, dan pihak swasta. Semua pihak aktif berpartisipasi dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program, memastikan bahwa setiap langkah yang diambil sesuai dengan kebutuhan dan harapan masyarakat setempat.

Berbeda dengan program *Zakat Community Development* (ZCD) di Kabupaten Tanah Datar, yang pelaksanaannya tidak berjalan efektif dan terhenti pada awal tahun 2019 meskipun dijadwalkan berakhir pada tahun 2020. Penelitian terhadap program ZCD di Kabupaten Tanah Datar mengidentifikasi beberapa penyebab ketidakefektifan, seperti rendahnya keterlibatan pemangku kepentingan dan kurangnya transparansi. Keterlibatan yang minim dari stakeholder mengakibatkan kurangnya dukungan dan komitmen yang diperlukan untuk mencapai tujuan program. Selain itu, kurangnya transparansi dalam pelaksanaan program juga menyebabkan ketidakpercayaan dan hambatan dalam koordinasi antar pihak terkait¹⁸.

2. Money

Dalam melaksanakan program, dana merupakan salah satu *Input* yang sangat vital karena berperan sebagai sumber berjalannya suatu program. Dana ini digunakan untuk membiayai berbagai kegiatan dan inisiatif yang tercakup dalam program tersebut. Tanpa adanya dana yang memadai, pelaksanaan program akan terhambat atau bahkan tidak dapat berjalan sama sekali.

Alokasi dana untuk program Kampung Zakat di Desa Kahayya berasal dari beberapa sumber yang berbeda. Pertama, dana berasal dari Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Republik Indonesia, yang memberikan kontribusi sebagai sumber utama pendanaan. Selanjutnya, dana juga dialokasikan dari Kementerian Agama Republik Indonesia, menunjukkan komitmen pemerintah pusat untuk mendukung program-program zakat di tingkat lokal. Selain itu, dana juga diperoleh dari BAZNAS Kabupaten, yang menjadi mitra utama dalam pelaksanaan program Kampung Zakat di tingkat kabupaten. Terakhir, sejumlah Lembaga Amil Zakat (LAZ) juga turut serta dalam menyediakan dana, menunjukkan kesediaan mereka untuk terlibat dalam program Kampung Zakat.¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara, terungkap bahwa BAZNAS Kabupaten Bulukumba tidak selalu mengetahui jumlah dana yang disalurkan oleh Lembaga Amil Zakat (LAZ). Hal ini menunjukkan pentingnya koordinasi antara berbagai sumber pendanaan untuk memastikan efisiensi dan efektivitas dalam pengalokasian dana. Karena ada banyak sumber pendanaan yang terlibat, koordinasi yang baik diperlukan agar tidak terjadi tumpang tindih dalam penggunaan dana.

3. Material

Salah satu *Input* material yang sangat berharga dalam pelaksanaan program

¹⁸ Vima Tista Putriana, "Effectiveness Of Zakat Community Development Program: A Case Study In West Sumatera," *Journal Of Islamic Finance* 10, no. 2 (2021): 1–17.

¹⁹ Muhammad Farid Fauzi and Miftahul Huda, "Peran Zakat Community Development (ZCD) Dalam Memberdayakan Ekonomi Umat (Studi Kasus Pada Masyarakat Kampung Pegat Batumbuk Kabupaten Berau)," *Jurnal Ekonomi Syariah Mulawarman (JESM)* 1, no. 3 (2022): 200–208.

Kampung Zakat di Desa Kahayya adalah keberadaan berbagai sumber daya alam yang dimiliki oleh desa tersebut. Desa Kahayya dianugerahi oleh alam dengan kekayaan yang melimpah, mulai dari hasil pertanian seperti kopi, kunyit, hingga berbagai jenis buah-buahan yang tumbuh subur di tanahnya. Selain itu, keindahan alam yang mempesona dengan lanskap yang menakjubkan juga menjadi aset berharga yang dimiliki oleh desa ini.

Pemanfaatan sumber daya alam secara optimal memiliki potensi besar untuk menjadi daya ungkit dalam pengembangan ekonomi desa. Misalnya, kopi Kahayya yang terkenal memiliki cita rasa yang khas dan berkualitas tinggi dapat menjadi komoditas unggulan yang mendatangkan pemasukan besar bagi masyarakat desa. Proses pengolahan dan pemasaran kopi dapat dikembangkan secara profesional untuk meningkatkan nilai tambah produk dan membuka peluang bisnis baru bagi warga desa. Hal tersebut sejalan dengan gagasan dasar program berbasis masyarakat yang digagas Badan Amil Zakat Nasional. Program berbasis komunitas yang ideal harus dimulai dari komunitas itu sendiri. Dana zakat harus digunakan untuk memberdayakan masyarakat dalam mengembangkan apa yang telah mereka miliki.

Contoh lain dari keberhasilan program ZCD yang memberdayakan masyarakat berdasarkan potensi yang dimilikinya adalah program ZCD yang dilaksanakan di Kelurahan Benteng Utara, Kecamatan Benteng, Kabupaten Selayar, Provinsi Sulawesi Selatan. Kelurahan Benteng Utara mempunyai potensi perkebunan kelapa. Program ZCD yang dilaksanakan di daerah ini fokus pada pengembangan produk berbahan dasar kelapa seperti *virgin coconut oil* (VCO), minyak goreng, makanan kaleng *nata de coco*, arang tempurung, *cocopeat* dan *coco fiber*. Program tersebut berhasil dan memberikan manfaat kepada hingga 50 keluarga miskin.²⁰

Namun, hal yang berbeda terjadi di Andaleh, Sumatera Barat. Andaleh merupakan sebuah desa yang dinobatkan sebagai Nagari Bungo (desa bunga) sejak tahun 2006. Sepuluh tahun terakhir, usaha bunga semakin gencar. Profesi ini menjadi sangat diminati banyak orang, terutama generasi muda. Pekerjaan menjual bunga jauh lebih mudah dibandingkan pekerjaan lain seperti petani. Namun, BAZNAS Tanah Datar justru justru membuat program pembiakan kambing hasil persilangan genetik. Hal tersebut tentu sangat jauh dari kemampuan, minat, dan kapasitas masyarakat sehingga profesi sebagai peternak kambing sama sekali tidak menarik bagi banyak masyarakat Andaleh. Mereka yang direkrut untuk mengikuti program ZCD menganggap beternak kambing hanya sebagai profesi sampingan di samping profesi utama mereka sebagai peternak. Dengan demikian, tidak ada satupun penerima manfaat program yang berkonsentrasi penuh pada beternak dan beternak kambing²¹.

4. Indikator Activity (Aktivitas)

Indikator aktivitas dapat dilihat dari berbagai subprogram yang diadakan dalam bidang Pendidikan, Kesehatan, ekonomi, kemanusiaan dan dakwah.

Bidang Pendidikan. Pendidikan menjadi salah satu aspek yang sangat krusial

²⁰ BAZNAS RI, *INDEKS DESA ZAKAT: Dari Desa Untuk Zakat Yang Terukur Dan Berkemajuan*.

²¹ Putriana, "Effectiveness Of Zakat Community Development Program: A Case Study In West Sumatera."

di Desa Kahayya. Di tengah kondisi dimana akses pendidikan masih sulit di desa ini, bantuan dalam bidang pendidikan menjadi sangat berarti bagi masyarakatnya. Desa Kahayya menghadapi tantangan dalam mendapatkan akses pendidikan yang layak dan berkualitas, baik itu terkait sarana dan prasarana pendidikan, tenaga pendidik yang berkualitas, maupun dukungan finansial untuk biaya pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah satu atap (SATAP) di Desa Kahayya, terungkap bahwa program kampung zakat, BAZNAS, dan lembaga amil zakat (LAZ) lainnya memberikan bantuan yang signifikan dalam bidang Pendidikan. Dalam konteks *provide*, BAZNAS membantu mengadakan berbagai bentuk bantuan dan fasilitas yang dibutuhkan oleh masyarakat Desa Kahayya dalam bidang pendidikan, termasuk membantu pengadaan dan pengurusan Kartu Identitas Anak (KIA) untuk anak-anak sekolah di Desa Kahayya. Dalam kerangka *deliver*, BAZNAS mengirimkan bantuan secara langsung ke pelajar Desa Kahayya. Ini mencakup pengiriman seragam sekolah kepada siswa-siswa yang membutuhkan. Terdapat pula bantuan beasiswa kepada anak-anak di Desa Kahayya yang ingin melanjutkan pendidikan sarjananya. Selanjutnya, Untuk aspek *develop*, BAZNAS terlibat dalam kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan kapasitas dan potensi pendidikan di Desa Kahayya. Ini tercermin dari workshop yang diselenggarakan untuk guru-guru, yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam metode pengajaran yang efektif, serta meningkatkan literasi dan kemampuan membaca masyarakat melalui pendampingan untuk Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM).

Pendayagunaan zakat dalam aspek pendidikan bisa memberikan dampak yang signifikan sebagaimana hasil penelitian di Malaysia yang mengungkapkan bahwa peningkatan pengeluaran zakat sebesar 10 persen menghasilkan peningkatan pertumbuhan PDB riil sebesar 0,011 persen dan peningkatan rasio partisipasi sekolah terhadap PDB riil sebesar 10 persen akan meningkatkan pertumbuhan PDB riil sebesar 0,082 persen. Hal tersebut mengindikasikan bahwa dana zakat yang disalurkan untuk aspek pendidikan memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan angka partisipasi sekolah. Dengan meningkatnya partisipasi sekolah, lebih banyak individu yang dapat mengakses pendidikan berkualitas, yang pada gilirannya menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang unggul dan terampil. SDM yang berkualitas ini menjadi aset berharga bagi negara, karena mereka memiliki kemampuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mendorong inovasi, produktivitas, dan efisiensi di berbagai sektor ekonomi. Investasi dalam pendidikan melalui dana zakat berimplikasi pada pertumbuhan ekonomi yang lebih stabil dan berkelanjutan²².

Bidang Kesehatan. Dalam program kampung zakat, berbagai bentuk bantuan kesehatan diberikan kepada masyarakat Desa Kahayya dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan mereka. Aktivitas dalam konteks *provide* mencakup

²² Mohammed B Yusoff, "Zakat Expenditure, School Enrollment, and Economic Growth in Malaysia," *International Journal of Business and Social Science* 2, no. 6 (2011): 175–81.

pemeriksaan kesehatan rutin yang dilakukan 2-3 kali dalam setahun memberikan akses kepada masyarakat untuk memantau kondisi kesehatan mereka secara berkala, program sunatan massal yang diselenggarakan 1-2 kali dalam satu tahun memberikan layanan sunat secara massal kepada anak-anak.

Kemudian, dalam konteks deliver bantuan kesehatan berupa pemberian sembako dan susu untuk ibu hamil beresiko dan anak stunting. Hal ini bertujuan untuk memberikan perhatian khusus dan upaya pencegahan lebih intensif bagi kelompok rentan tersebut. Selain itu, BAZNAS juga memberikan bantuan alat Kesehatan dan obat-obatan di poskesdes untuk memastikan ketersediaan dan aksesibilitas terhadap peralatan medis dan obat-obatan yang dibutuhkan.

Bidang Ekonomi. Program-program kampung zakat di desa Kahaya dikelola secara masif, terutama menitikberatkan pada pengembangan ekonomi masyarakat setempat. Sebagian besar alokasi dana yang berasal dari BAZNAS RI diarahkan untuk mendukung berbagai kegiatan pemberdayaan ekonomi.

Bantuan tersebut dapat berupa pelatihan kewirausahaan, pendampingan bisnis, serta penyediaan modal usaha. Dengan demikian, diharapkan pelaku usaha lokal dapat mengembangkan usaha mereka menjadi lebih mandiri dan berkembang. Selain itu, program Kampung Zakat juga mendorong diversifikasi ekonomi di tingkat desa. Ini berarti memperkenalkan dan mengembangkan sektor-sektor ekonomi baru yang dapat memberikan peluang bagi masyarakat untuk mendapatkan pendapatan tambahan. Misalnya, pengembangan potensi pariwisata lokal, pertanian berbasis organik, atau industri kreatif dan kerajinan tangan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya di kampung zakat Desa Sulung Kabupaten Sambas. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa sistem yang di pergunakan oleh BAZNAS dalam pemberdayaan mustahik di Desa Sulung adalah dengan memberi modal kepada mustahik baik berupa barang, alat, uang dan lain-lain. Dengan adanya bantuan tersebut, berbagai unit usaha telah dikembangkan seperti pondok kopi dan usaha penggemukan sapi. Dari unit usaha tersebut sudah mampu meningkatkan perekonomian Masyarakat meskipun secara bertahap atau perlahan-lahan²³. Demikian pula program zakat community development yang dilakukan oleh Baznas Semen Padang yang memberikan bantuan modal kepada pedagang UMKM dalam bentuk peralatan untuk menjalankan usahanya seperti, alat masak, kendaraan, peralatan berdagang dan sebagainya sehingga usaha mereka dapat bertahan.²⁴

Pemanfaatan zakat sebagai modal usaha kepada para mustahik merupakan bentuk dari pendayagunaan zakat produktif. Pengembangan zakat produktif dilakukan dengan cara menjadikan dana zakat sebagai modal usaha, memberdayakan

²³ Debby Puspita Sari, Wenti Astuti, and Nanda Dzulfikri, "Peningkatan Ekonomi Mustahik Zakat Melalui Program Zakat Community Development (ZCD): Studi Kasus Di Desa Sulung, Kabupaten Sambas Kalimantan Barat," *Al-Fiqh* 1, no. 1 (2023): 37–44.

²⁴ Jeprizen Azizi, "Model Pemberdayaan Ekonomi Untuk Pedagang Umkm Melalui Dana Zakat Upz Baznas Semen Padang Di Nagari Limau Manis," *Journal of Community Development* 1, no. 1 (2022): 44–55.

ekonomi penerima zakat, sehingga fakir miskin dapat menjalani dan membiayai hidup mereka secara berkelanjutan. Dengan dana zakat, fakir miskin akan memperoleh penghasilan tetap, meningkatkan dan mengembangkan usaha mereka, serta dapat menyisihkan sebagian penghasilan untuk menabung. Dengan berkembangnya usaha kecil menengah yang didanai oleh zakat, lapangan kerja akan bertambah. Hal ini akan mengurangi angka pengangguran, yang pada gilirannya akan meningkatkan daya beli masyarakat terhadap barang dan jasa. Peningkatan daya beli masyarakat akan diikuti oleh pertumbuhan produksi, yang merupakan salah satu indikator pertumbuhan ekonomi.²⁵

Pendistribusian zakat produktif dialokasikan untuk kegiatan yang dapat memberikan manfaat jangka panjang dan mengurangi ketergantungan ekonomi masyarakat miskin terhadap bantuan pihak lain. Penerima zakat produktif harus memenuhi tiga syarat: pertama, memiliki usaha produktif yang layak; kedua, bersedia menerima pendampingan yang berfungsi sebagai pembimbing; dan ketiga, bersedia menyampaikan laporan usaha secara berkala setiap enam bulan²⁶.

Bidang Dakwah. Program kampung zakat Desa Kahayya tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi dan kesejahteraan, tetapi juga memperhatikan bidang dakwah sebagai bagian integral dari upaya pemberdayaan masyarakat. Dalam konteks ini, berbagai kegiatan dakwah telah dijalankan untuk meningkatkan kesadaran dan keberagamaan masyarakat serta memperkuat aspek spiritual dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu kegiatan utama dalam bidang dakwah adalah pelatihan penyelenggaraan jenazah. Pelatihan ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dalam menyelenggarakan prosesi pemakaman secara Islami sesuai dengan tuntunan agama. Melalui pelatihan ini, masyarakat diberikan pengetahuan dan keterampilan praktis tentang tata cara pemulasaran jenazah, shalat jenazah, dan prosesi pemakaman yang benar menurut ajaran Islam.

Selain itu, pengajian rutin juga menjadi bagian penting dari program dakwah. Pengajian ini diadakan secara berkala untuk memberikan pemahaman agama yang lebih dalam kepada masyarakat, serta memperkuat keimanan dan ketakwaan mereka. Dengan menghadirkan para ulama dan kyai sebagai pembicara, pengajian rutin ini menjadi wadah untuk memperdalam pemahaman agama dan menjawab berbagai pertanyaan keagamaan yang dimiliki oleh Masyarakat.

Bidang Kemanusiaan. Desa Kahayya memiliki program Kahayya Tanggap Bencana (KATANA) yang bertujuan untuk meningkatkan kesiapsiagaan dan kesadaran masyarakat dalam menghadapi bencana alam. BAZNAS memiliki tujuan utama untuk memberikan respons yang cepat dan efektif terhadap ancaman bencana alam di Desa Kahayya. Penyadaran akan risiko bencana alam yang tinggi di desa ini

²⁵ Ahmad Thoharul Anwar, "Zakat Produktif Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat," *ZISWAF: Jurnal Zakat Dan Wakaf* 5, no. 1 (2018): 41–62.

²⁶ Armiadi Musa, "Pendayagunaan Zakat Produktif," *M. Ag Dr. Nurdin. Banda Aceh: PT. Naskah Aceh Nusantara*, 2020.

menjadi alasan utama pendirian KATANA oleh BAZNAS. Anggota KATANA terdiri dari pemuda-pemuda Desa Kahayya yang dilatih untuk memberikan penanganan pertama saat terjadi bencana, sehingga masyarakat dapat menerima bantuan yang cepat dan tepat.

Kemudian, semua peralatan dan perlengkapan yang dibutuhkan oleh KATANA disediakan oleh BAZNAS Kabupaten Bulukumba sebagai bagian dari program kampung zakat Desa Kahayya. Penggunaan dana zakat untuk tanggap bencana selaras dengan delapan golongan asnaf yang berhak menerima zakat. "Ibnu Sabil" merujuk kepada individu yang terlantar, seperti yang kehabisan bekal atau ongkos selama perjalanan mereka. Individu seperti ini berhak menerima bantuan dari dana zakat, asalkan perjalanan yang mereka lakukan tidak melibatkan perbuatan maksiat, meskipun mereka mungkin memiliki kekayaan di tempat tinggal mereka.

Dana zakat tidak hanya dialokasikan untuk keperluan musafir yang kehabisan bekal, tetapi juga untuk kebutuhan para pengungsi akibat bencana alam. Terdapat perdebatan mengenai apakah pengalihan zakat ini diperbolehkan atau tidak. Namun, secara umum, zakat dapat diberikan kepada siapa saja yang berhak menerimanya. Dalam praktek pendistribusian dana zakat, yang dikumpulkan dari masyarakat kepada mustahiq yang menjadi sasaran pembinaan tidak hanya terbatas pada wilayah tertentu. Dana zakat, infaq, dan shadaqah juga dapat didistribusikan kepada mustahiq di luar sasaran pembinaannya, terutama dalam situasi darurat seperti bencana alam, kebakaran, pengungsian, dan sebagainya²⁷.

5. Indikator *Output* (Keluaran)

Secara umum, indikator *Output* tersebut memberikan gambaran tentang efektivitas dan dampak dari setiap kegiatan dan program yang dilaksanakan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat Desa Kahayya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, berikut rangkuman *Output* atau keluaran dari setiap kegiatan dan program yang dilaksanakan oleh BAZNAS dan LAZ di kampung zakat Desa Kahayya:

Tabel 1. Indikator *Output* Program Kampung Zakat Desa Kahayya

Program dan kegiatan	<i>Output</i>
1. Bidang Pendidikan	
a. Bantuan perlengkapan sekolah	Sebanyak 13 orang siswa menerima bantuan perlengkapan sekolah berupa seragam sekolah
b. Bantuan komputer sekolah	1 unit komputer untuk sekolah dasar di Kahayya
c. Pelatihan guru	27 orang guru di Kahayya mengikuti workshop atau pelatihan
d. Pengadaan Kartu Identitas Anak	30 orang anak di Kahayya mendapat Kartu Identitas Anak (KIA)

²⁷ A Rio Makkulau Wahyu and Wirani Aisiyah Anwar, “Sistem Pengelolaan Zakat Pada Baznas,” *Al-Azhar Journal of Islamic Economics*, 2020, 12–24.

Program dan kegiatan	Output
e. PKBM warga putus sekolah dan tidak bisa membaca	12 warga putus sekolah dan tidak bisa membaca mengikuti PKBM
2. Bidang Kesehatan	
a. Pemeriksaan kesehatan	Terlaksananya pemeriksaan Kesehatan 2-3 kali dalam setahun
b. Sunatan massal	Terlaksananya sunatan massal 1-2 kali dalam setahun
c. Paket sembako ibu hamil risti	2 orang ibu hamil risiko tinggi mendapat paket sembako
d. Percepatan penurunan stunting	4 orang anak stunting mendapat paket menu protein hewani dan susu formula
e. Alat Kesehatan dan obat-obatan di poskesdes	Terpenuhinya alat Kesehatan dan obat-obatan di poskesdes
3. Bidang Ekonomi	
a. Bantuan modal usaha	Sebanyak 14 unit usaha mendapat bantuan baik berupa uang tunai, alat produksi, kemasan, dan lain-lain
b. Bantuan pemasaran produk	Produk UMKM seperti kopi kahayya, campe chips, dan kerupuk gonyong dibantu pemasaran oleh BAZNAS
c. Pelatihan UMKM	24 orang pelaku usaha mengikuti pelatihan
d. Pelatihan petani kopi	15 orang petani kopi mendapat pelatihan
a. Pembukaan Kawasan pariwisata	Dibukanya Kawasan Wisata Donggia
b. Pembentukan Kelompok Usaha Tani	Sebanyak 16 orang dalam kelompok usaha tani mengelola produk baznas seperti madu, kunyit, dan kopi
c. Program balai ternak kahayya	Sebanyak 6 ekor sapi dikelola oleh petani secara bergiliran
4. Bidang Dakwah	
a. Pelatihan pengurusan jenazah	Terlaksananya pelatihan pengurusan jenazah sebanyak satu kali
b. Bantuan Pembangunan mesjid	Bantuan Pembangunan masjid di Donggia sebesar 10 juta rupiah, bantuan 50 juta rupiah pada masjid di tiap dusun.
c. Pengajian rutin	Terlaksananya pengajian rutin satu kali dalam sebulan
d. Pengaktifan majelis ta'lim	Terbentuknya majelis ta'lim yang beranggotakan ibu-ibu di Desa Kahayya
e. Kajian zakat	Terlaksananya sosialisasi zakat rutin satu kali dalam sebulan
5. Bidang Kemanusiaan	
a. Pembentukan KATANA	Terbentuknya tim Kahayya Tanggap

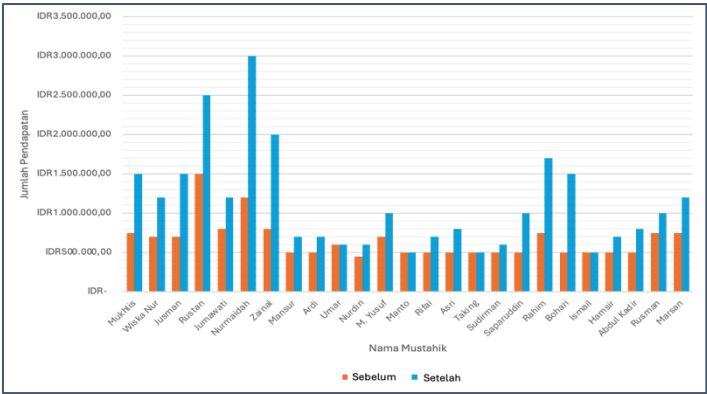
Program dan kegiatan	Output
	Bencana (KATANA)
b. Pelatihan KATANA	Sebanyak 20 orang anggota KATANA mengikuti pelatihan tanggap bencana
c. Bantuan alat dan perlengkapan	Diberikannya bantuan alat berupa senso, tandu, P3K, tali tambang dan sebagainya

Sumber: Data Primer, 2024

6. Indikator Outcome (Hasil)

Setelah beberapa tahun pelaksanaan program Kampung Zakat, terlihat adanya peningkatan yang cukup signifikan dalam pendapatan masyarakat Desa Kahayya. Melalui berbagai program dan pelatihan yang diselenggarakan, masyarakat telah mampu mengembangkan berbagai usaha mikro dan kecil dengan lebih efektif. Para petani telah menerapkan teknik pertanian yang lebih modern dan efisien, menghasilkan hasil panen yang lebih melimpah. Selain itu, pelaku usaha mikro telah meningkatkan keterampilan mereka dalam manajemen bisnis, pemasaran, dan penggunaan teknologi informasi, sehingga mampu meningkatkan produksi dan daya saing produk mereka. Dengan demikian, pendapatan masyarakat secara keseluruhan telah mengalami peningkatan yang signifikan, memberikan dampak positif bagi kesejahteraan dan pembangunan ekonomi desa secara keseluruhan.

Berdasarkan data yang dikumpulkan dari 25 mustahik penerima manfaat modal usaha dari program kampung zakat, diperoleh perubahan pendapatan sebelum dan setelah program kampung zakat sebagaimana yang ditampilkan pada grafik berikut ini:



Gambar 1. Perbandingan pendapatan mustahik sebelum dan setelah program Kampung Zakat Desa Kahayya

Kemudian, untuk memberikan hasil analisis yang lebih mendalam, peneliti melakukan uji *wilcoxon* untuk melihat apakah terdapat perbedaan pendapatan mustahik sebelum dan sesudah program kampung zakat di Desa Kahayya.

Test Statistics^a

	Pendapatan Setelah Program – Pendapatan Sebelum Program
Z	-4.019 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test
b. Based on negative ranks.

Gambar 2. Output Test Statistics Uji Wilcoxon

Berdasarkan tabel 2 di atas, diketahui nilai signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat perbedaan bermakna jumlah pendapatan mustahik sebelum dan sesudah program kampung zakat Desa Kahayya.

Kemudian, untuk melihat sejauh mana korelasi program kampung zakat terhadap pendapatan masyarakat di Desa Kahayya, maka peneliti melakukan uji korelasi *Pearson* antara jumlah bantuan zakat dan lama menerima bantuan terhadap jumlah pendapatan masyarakat setelah program kampung zakat.

Dari Output di bawah, diperoleh angka koefisien sebesar 0,630 dan 0,851. Ini artinya, tingkat kekuatan hubungan atau korelasi antara variabel lama menerima bantuan dengan jumlah pendapatan setelah program adalah sebesar 0,630 atau bisa dikatakan kuat karena mendekati angka satu. Sedangkan, kekuatan hubungan atau korelasi antara variabel jumlah bantuan zakat dengan jumlah pendapatan setelah program adalah sebesar 0,851 atau bisa dikatakan sangat kuat karena sangat mendekati angka 1. Tanda bintang (**) artinya korelasi bernilai signifikan pada tingkat signifikansi sebesar 1% atau 0,01.

Correlations

		Lama Menerima Bantuan (dalam bulan)	Jumlah Bantuan Zakat	Pendapatan Setelah Program
Lama Menerima Bantuan (dalam bulan)	Pearson Correlation	1	.576**	.630**
	Sig. (2-tailed)		.003	.001
	N	25	25	25
Jumlah Bantuan Zakat	Pearson Correlation	.576**	1	.851**
	Sig. (2-tailed)	.003		.000
	N	25	25	25
Pendapatan Setelah Program	Pearson Correlation	.630**	.851**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	
	N	25	25	25

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Gambar 3. Output Uji Korelasi Pearson

Kemudian jika melihat nilai signifikansi, berdasarkan Output di atas, diperoleh nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) sebesar 0,001 dan 0,000 yang mana lebih kecil dari 0,05, maka dapat diartikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara lama

menerima bantuan dan jumlah bantuan zakat dengan jumlah pendapatan setelah program kampung zakat di Desa Kahayya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya di Lubuk Bangkar yang mengungkapkan bahwa program *Zakat Community Development* di Desa Lubuk Bangkar ini nyatanya berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama bagi mustahik yang mendapatkan manfaat program²⁸. Hal ini sesuai dengan tujuan dari program pemberdayaan yang dilakukan BAZNAS RI yang didasarkan pada skala prioritas dan potensi mustahik. Pengelolaan zakat mempertimbangkan tingkat produktivitas dan dampak jangka panjang yang meningkatkan Perekonomian Mustahik. Dengan demikian, program pemberdayaan yang dilakukan berdampak pada berkurangnya mustahik yang hidup di bawah garis kemiskinan²⁹.

KESIMPULAN

Dalam program kampung zakat baznas di Desa Kahayya, dilakukan berbagai kegiatan seperti pemberian bantuan langsung kepada masyarakat yang membutuhkan, pelatihan dan workshop untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan, sosialisasi dan pembinaan di berbagai bidang seperti pendidikan, kesehatan, ekonomi, dakwah, dan kemanusiaan. Selain itu, juga dilakukan kegiatan tanggap bencana, pengadaan sarana dan prasarana, serta upaya pemberdayaan masyarakat melalui berbagai program ekonomi produktif. *Outcome* atau hasil dari program Kampung Zakat ini terbukti mampu meningkatkan pendapatan mustahik di Desa Kahayya. Sehingga diharapkan agar BAZNAS terus mengembangkan program-program yang bersifat berkelanjutan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, sehingga dampak yang dihasilkan dapat dirasakan secara berkesinambungan oleh masyarakat Desa Kahayya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada teman seperjuangan Widia Maharani, yang selama ini membantu dan memberikan motivasi kepada peneliti. Terima kasih kepada narasumber warga Kampung Zakat Desa Kahayya, Pihak BAZNAS Kabupaten Bulukumba yang telah berpartisipasi dan membantu kelancaran penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Ahmad Thoharul. "Zakat Produktif Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat." *ZISWAF: Jurnal Zakat Dan Wakaf* 5, no. 1 (2018): 41–62.
- Asnaini, Asnaini, Fatimah Fatimah, Riri Novitasari, and Ahmad Muzakky. "An Integrated Method for Building Kampung Zakat Program in Sidomulyo,

²⁸ Bambang Kurniawan, G W I Awal Habibah, and Sulis Handayani, "The Role of Baznas' Zakat Community Development (ZCD) in Efforts to Improve the Welfare of the Lubuk Bangkar Village Community, Jambi," *ILTIZAM Journal of Shariah Economics Research* 7, no. 2 (2023): 210–24.

²⁹ Sri Herianingrum et al., "Zakat as an Instrument of Poverty Reduction in Indonesia," *Journal of Islamic Accounting and Business Research* 15, no. 4 (2024): 643–60.

- Bengkulu Province.” *ZISWAF: JURNAL ZAKAT DAN WAKAF* 10, no. 1 (2023): 123–38.
- Azizi, Jeprizen. “MODEL PEMBERDAYAAN EKONOMI UNTUK PEDAGANG UMKM MELALUI DANA ZAKAT UPZ BAZNAS SEMEN PADANG DI NAGARI LIMA MANIS.” *Journal of Community Development* 1, no. 1 (2022): 44–55.
- Badan Pusat Statistik. “Pertumbuhan Ekonomi.” *Jakarta: Badan Pusat Statistik*, 2023.
- Bashori, Dhofir Catur. “Pendistribusian Zakat Melalui Program Kampung Zakat Terpadu Dan Tb-Care Oleh Lazismu Jember.” *At-Tasharruf" Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Syariah* 1, no. 2 (2019): 96–104.
- . “Pendistribusian Zakat Melalui Program Kampung Zakat Terpadu Dan Tb-Care Oleh Lazismu Jember.” *At-Tasharruf" Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Syariah* 1, no. 2 (2019): 96–104.
- BAZNAS Kabupaten Bulukumba. “Laporan Keuangan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Bulukumba Tahun 2022.” Bulukumba, 2022.
- BAZNAS RI. *INDEKS DESA ZAKAT: Dari Desa Untuk Zakat Yang Terukur Dan Berkemajuan*. Jakarta: Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), 2017.
- . “Laporan Kinerja Badan Amil Zakat Nasional Tahun 2022 .” Jakarta, 2022.
- Creswell, John W. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing among Five Traditions*. SAGE Publications, Incorporated, 1998.
- Dirjen Bimas Islam. Petunjuk Teknis Prgram Pilot Project Kampung Zakat, Pub. L. No. Nomor 111 Tahun 2020, Kementerian Agama RI (2020).
- Fauzi, Muhammad Farid, and Miftahul Huda. “Peran Zakat Community Development (ZCD) Dalam Memberdayakan Ekonomi Umat (Studi Kasus Pada Masyarakat Kampung Pegat Batumbuk Kabupaten Berau).” *Jurnal Ekonomi Syariah Mulawarman (JESM)* 1, no. 3 (2022): 200–208.
- Hasan, Zulfikar. “The Potential of Indonesian Zakat for Zakatnomics Improvement-Taxonomic Analysis Techniques.” *International Journal Of Zakat* 6, no. 3 (2021): 41–54.
- Hasiah, Hasiah, and Pidawati Pidawati. “Kerjasama Pemerintah Desa Dan Kampung Zakat Untuk Mendorong Kesejahteraan Masyarakat Di Indonesia.” *AL-SULTHANIYAH* 10, no. 1 (2021): 1–12.
- Herianingrum, Sri, Indri Supriani, Raditya Sukmana, Effendie Effendie, Tika Widiastuti, Qudsi Fauzi, and Atina Shofawati. “Zakat as an Instrument of Poverty Reduction in Indonesia.” *Journal of Islamic Accounting and Business Research* 15, no. 4 (2024): 643–60.
- Kurniawan, Bambang, G W I Awal Habibah, and Sulis Handayani. “The Role of Baznas’ Zakat Community Development (ZCD) in Efforts to Improve the Welfare of the Lubuk Bangkar Village Community, Jambi.” *ILTIZAM Journal of Shariah Economics Research* 7, no. 2 (2023): 210–24.

- Mahardiyanto, Agus, Moehammad Fathorrazi, and Lusiana Ulfa Hardinawati. "Institutional and Empowerment Models of Integrated Zakāh Village in Jember." *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah* 14, no. 2 (2023).
- McLaughlin, John A, and Gretchen B Jordan. "Using *Logic Models*." *Handbook of Practical Program Evaluation*, 2015, 62–87.
- Musa, Armiadi. "Pendayagunaan Zakat Produktif." *M. Ag Dr. Nurdin. Banda Aceh: PT. Naskah Aceh Nusantara*, 2020.
- Muspiah, Siti, A S Abdul Al Rahim, and Asep Fahmi Maulana. "PELAKSANAAN PROGRAM KAMPUNG ZAKAT DALAM MENGATASI KURANGNYA PEMAHAMAN PENGETAHUAN ILMU AGAMA WARGA BLOK SILEDU DESA KEDUNGJAYA." *Al Naqdu: Jurnal Kajian Keislaman* 4, no. 1 (2023): 25–30.
- Putriana, Vima Tista. "Effectiveness Of Zakat Community Development Program: A Case Study In West Sumatera." *Journal Of Islamic Finance* 10, no. 2 (2021): 1–17.
- Sari, Debby Puspita, Wenti Astuti, and Nanda Dzulfikri. "Peningkatan Ekonomi Mustahik Zakat Melalui Program Zakat Community Development (ZCD): Studi Kasus Di Desa Sulung, Kabupaten Sambas Kalimantan Barat." *Al-Fiqh* 1, no. 1 (2023): 37–44.
- Taylor-Powell, Ellen, and Ellen Henert. "Developing a *Logic Model*: Teaching and Training Guide." *Benefits* 3, no. 22 (2008): 1–118.
- Wahyu, A Rio Makkulau, and Wirani Aisiyah Anwar. "Sistem Pengelolaan Zakat Pada Baznas." *Al-Azhar Journal of Islamic Economics*, 2020, 12–24.
- Wijayanto, Arif, and Iis Prasetyo. "Evaluasi Program Pendidikan Kewirausahaan Masyarakat." *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)* 5, no. 2 (2018): 96–107.
- Yusoff, Mohammed B. "Zakat Expenditure, School Enrollment, and Economic Growth in Malaysia." *International Journal of Business and Social Science* 2, no. 6 (2011): 175–81.